EVALUASI PROGRAM KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI WILAYAH II KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG DALAM MENGHADAPI US DAN UN TAHUN PELAJARAN 2012-2013

SYAHIDIN BEDDU

PATAHUDDIN

KAHARUDDIN ARAFAH

Abstract

This study is aimed to obtain a Class VI student readiness at SDN Region II Donri-Donri Subdistrict in Soppeng district of the Examination Schools and the National Examination in the Academic Year 2012-2013.

This study is an evaluation conducted in Donri-Donri Subdistrict Soppeng district by selecting the region II. The subjects were teachers and students parents. Evaluation model to be used is the evaluation model developed by Robert Stake. Evaluation of this model consists of three phases, namely input (antecedents), process (transaction), and the results (output).

The results include: (1) readiness of students in the class II region VI Donri-Donri Subdistrict Soppeng district performing well ranging from the implementation of the establishment of the committee meetings, preparation of materials and the questions that are used with reference to the SKL, as well as support facilities other, (2) readiness of learners to follow the US/UN is also performing well. Teacher in every school in the Donri-Donri Subdistrict Soppeng district actively invites students to participate in the implementation of additional learning and tryout and continues to provide assistance, guidance, and motivation for learners who have difficulties, and (3) Overall additional learning programs that were evaluated showed that learners readiness program organized by all schools in Donri-Donri Subdistrict Soppeng district of preparation, execution, and results of student preparedness program has been implemented well.

1. **PENDAHULUAN**

Menurut Hamalik (1998: 12), belajar akan berhasil apabila peserta didik memiliki kesiapan. Seorang peserta didik dapat berhasil dalam menghadapi ujian sangat berkaitan dengan cara belajar peserta didik, karena cara belajar yang baik memungkinkan peserta didik sukses untuk menghadapi ujian. Sudah banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesiapan peserta didik, akan tetapi kesiapan peserta didik untuk menghadapi ujian masih saja jauh dari yang diharapkan. Tentu saja harapan yang diinginkan adalah peserta didik memiliki kesiapan yang mantap untuk menghadapi ujian nasional.

Apabila peserta didik memiliki kesiapan yang tinggi untuk belajar tentu akan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu setiap peserta didik memiliki kesiapan dalam meraih perstasi, maka hasil belajarnya dapat optimal melalui kesadaran akan bertanggugn jawab dalam belajar. Kesiapan dalam menghadapi ujian berarti harus bersifat proaktif, memperbanyak latihan, mengatur waktu belajar dan mengikuti proses belajar mengajar sehingga tercapai sasaran kegiatan belajar dan peserta didik meraih hasil belajar yang tinggi.

Mardapi dkk (1999b: 79) menemukan beberapa hal yang membuat sistem evaluasi hasil belajar yang dilakukan di sekolah maupun didaerah belum mendukung peningkatan kualitas pendidikan, antara lain (1) kualitas tes buatan guru masih kurang memadai; (2) jaringan pengujian di daerah belum dimanfaatkan dengan baik; (3) pelaporan hasil penyelenggaraan ujian oleh guru kepada kepala sekolah belum terlaksana scara rutin; dan (4) hasil-hasil ujian belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa brdasarkan data guru kelas VI SDN se-wilayah II Kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng, sebagian besar peserta didik tidak siap menghadapi ujian. Baik ujian akhir sekolah, maupun ujian nasional. Ketidaksiapan yang dihadapi oleh peserta didik timbul sebagai akibat dari kurangnya motivasi orang tua peserta didik dalam mendorong anaknya belajar setelah pulang sekolah, serta kurang memiliki disiplin belajar, sukar mengatur waktu, tidak serius memperhatikan guru yang menerangkan materi pelajaran, kurang aktif dalam pelaksanaan belajar kelompok dan tidak mengulang kembali pelajaran di sekolah ketika di rumah. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengevaluasi kesiapan peserta didik kelas VI SDN se-wilayah II Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dalam mengahadapi ujian sekolah dan ujian nasional dengan menggunakan teknik evaluasi model yang dikembangkan oleh Robert Stake yang mencakup tiga tahapan, yaitu masukan (*antencendents*), proses (*transaction*) dan hasil (*output*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi dan keputusan/penilaian.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Evaluasi**

Wrighstone et.al (dalam Sahabuddin, 2007: 173) menjelaskan bahwa evaluasi secara luas diartikan sebagai perkiraan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menuju tujuan atau nilai dalam kurikulum, perkiraan sejauh manakah peserta didik itu maju ke arah tujuan yang harus dicapai, juga dapat diartikan sebagai penentuan sejauh mana sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Beberapa model evaluasi yang dikemukakan di dalam Tayibnapis (2008: 13) meliputi: 1) Model Evaluasi CIPP, 2) Model Evaluasi UCLA, 3) Model Brinkerhoff, dan 4) Model Stake atau Model Countenance.

1. **Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai jika seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seorang anak telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. (Nurkencana, 1983: 216)

1. **Ujian Akhir Sekolah**

Ujian akhir pada SD sudah beberapa kali mengalami perubahan sistem ujian. Pada tahun2006/2007 ujian akhir dilaksanakan sendiri oleh masing-masing sekolah, dengan berpedoman pada Keputusan Badan Standar Nasional Nomor 550/BSNP/II/2007 tanggal 13 Februari 2007 tentang Perubahan Keputusan Badan Standar Pendidikan Nomor 58 tentang Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Sekolah/Madrasah tahun pelajaran 2006/2007. Pada sistem ini penyelenggara ujian (sekolah) memilki kewenangan penuh dalam merencanakan dan melaksanakan ujian serta menentukan kelulusan peserta didik.

1. **Ujian Nasional**

Berikut pemaparan mengenai ujian akhir sekolah sebagaimana dikutip di dalam lampiran peraturan menteri nomor 20 tahun 2007 sebagai berikut: Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui UN dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) UN. UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

1. **Program Kesiapan Peserta Didik**

Beberapa program kesiapan siswa dalam menghadapi ujian sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2013) dengan meninjau peran guru sebagai pembimbing antara lain: mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus, menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu, bekerjasana dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu peserta didik, menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya, dan meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

1. **Program Kerja KKKS Wilayah II Kecamatan Donri-Donri**

Berdasarkan buku program kerja Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Tahun Pelajaran 2012/2013 yang disusun oleh pengurus KKKS dan KKG Gugus Sekolah 28 Wilayah II Donri-Donri, beberapa program kerja yang dilaksanakan terkait persiapan peserta didik dalam mengahadi Ujian Sekolah dan Ujian Nasional, antara lain:

1. Persiapan uji coba (*try out*) bagi peserta didik kelas VI yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013 di SDN 184 Dare Ajue;
2. Pembahasan dan penetapan nama pengawas dan pemeriksa US/UN utusan gugus 28 Wilayah II yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013 di SDN 184 Dare Ajue; dan
3. Pembahasan persiapan US/UN yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2013 di SDN 39 Sering.
4. **METODE PENELITIAN**
5. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan bentuk-bentuk data yang akan diteliti maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan tujuan untuk: (1) menghasilkan deskripsi detail mengenai suatu fenomena, (2) mengembangkan penjelasan-penjelasan yang dapat diberikan dari studi kasus itu, dan (3) mengevaluasi fenomena-fenomena.

1. **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dengan memilih wilayah II. Sampel atau subjek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan memiliki informasi yang memadai mengenai kesiapan peserta didik SDN se-wilayah II Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dalam menghadapi ujian akhir sekolah dan ujian nasional, seperti guru dan orang tua.

1. **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert Stake. Evaluasi model ini terdiri dari tiga tahapan/fase, yaitu masukan (*antecedents*), proses (*transaction*), dan hasil (*output*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi dan keputusan/penilaian. Model Stake ini berorientasi kepada pengambilan keputusan dan teknik pengambilan keputusan aktualitas pada setiap tahap evaluasi atau aspek dengan cara melakukan pengukuran pada setiap fokus evaluasi yang dirangkum dalam matriks yang diadaptasikan ke dalam *caseorder effect matrix*.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh segera dianalisis untuk mencari maknanya, walaupun masih bersifat tentatif dan harus ditinjau ulang berdasarkan data yang diperoleh kemudian.

1. **Teknik Analisis Data**

Nurhalimah (2012: 69) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses penyempurnaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan berdasarkan jenis datanya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh maka, hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Kesiapan Peserta Didik

Hasil penelitian yang diperoleh untuk indikator perencanaan program kesiapan peserta didik di setiap sekolah pada wilayah II Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng berdasarkan kuesioner, instrumen observasi, instrumen dokumentasi, dan proses wawancara di SDN 35 Tajuncu, SDN 241 Addagange, SDN 184 Dare Ajue, SDN 41 Tonrong Pejja, SDN 40 Paddangeng, SDN 39 Sering, dan SDN 198 Toweleng secara keseluruhan, dari indikator persiapan program kesiapan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional tahun akademik 2012/2013 telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program kesiapan peserta didik kelas VI baik dari segi kepanitiaan, koordinasi dengan gugus, serta persiapan materi dan soal-soal, serta persiapan pelaksanaan *tryout* (uji coba).

1. Pelaksanaan Program Kesiapan Peserta Didik

Pada tahap pelaksanaan program kesiapan peserta didik, keseluruhan persiapan yang telah ditetapkan pada indikator perencanaan program kesiapan peserta didik kemudian diimplementasikan. Hasil penelitian yang diperoleh untuk indikator pelaksanaan program kesiapan peserta didik di setiap sekolah pada wilayah II Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng berdasarkan kuesioner, instrumen observasi, instrumen dokumentasi, dan proses wawancara dipaparkan bahwa keseluruhan sekolah di wilayah II Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, pelaksanaan pembelajaran tambahan bagi peserta didik kelas VI dilaksanakan pada waktu sore di luar jam belajar wajib peserta didik di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan peserta didik kelas VI, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri serta memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk membaca dan memperoleh materi tambahan dari berbagai sumber.

Untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, guru mensosialisasikan pentingnya pembelajaran tambahan bagi peserta didik. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan di sekolah, maka peserta didik kemudian diberikan materi-materi tambahan oleh guru-guru kelas IV, V, dan VI untuk mengingatkan kembali peserta didik mengenai materi-materi yang telah dipelajari di kelas IV, V, dan VI. Jika peserta didik mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran tambahan di sekolah, maka guru senantiasa melakukan pembimbingan kepada peserta didik.

1. Hasil Program Kesiapan Peserta Didik

Hasil penelitian yang diperoleh untuk indikator hasil program kesiapan peserta didik di setiap sekolah pada wilayah II Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng berdasarkan kuesioner, instrumen observasi, instrumen dokumentasi, dan proses wawancara dipaparkan bahwa keseluruhan sekolah di wilayah II Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, melakukan pelaporan terkait hasil ujian yang dapat dipertanggungjawabkan oleh panitia, kemudian pihak sekolah juga melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan pembelajaran tambahan bagi peserta didik kelas VI, melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan *tryout* bagi peserta didik kelas VI.

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanana pembelajaran tambahan dan pihak sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *tryout*. Keseluruhan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian ditindaklanjuti agar benar-benar peserta didik dapat lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti US/UN.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa program kesiapan peserta didik yang diselenggarakan oleh seluruh sekolah di wilayah II Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dari persiapan, pelaksanaan, dan hasil program kesiapan peserta didik telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, program kesiapan peserta didik untuk mengikuti US/UN dapat terus dilaksanakan di setiap tahun dan dapat disertai dengan pembimbingan oleh guru karena akan memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik kelas VI. Sehingga peserta didik kelas VI akan lebih siap dalam menghadapi US/UN.

1. Deskripsi Hasil *Tryout* Peserta Didik

Berdasarkan hasil *tryout* yang dipaparkan pada hasil penelitian, maka dapat diperoleh informasi bahwa kesiapan peserta didik di seluruh sekolah di wilayah II Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng untuk peserta didik SDN 35 Tajuncu belum mampu melampaui standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 7,00. Hasil uji coba yang diperoleh peserta didik di SDN 35 Tajuncu hanya mencapai 4,82 pada *tryout* pertama dan 5,04 pada *tryout* kedua. Dengan demikian, peserta didik di SDN 35 Tajuncu belum siap dalam menghadapi US/UN berdasarkan kepada hasil uji coba yang telah dilaksanakan.

Peserta didik SDN 241 Addagange telah mampu melampaui standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 6,50. Hasil uji coba yang diperoleh peserta didik di SDN 241 Addagange yang mampu mencapai 7,98 pada *tryout* pertama dan 7,01 pada *tryout* kedua. Dengan demikian, peserta didik di SDN 241 Addagange dapat dikatakan telah siap dalam menghadapi US/UN berdasarkan kepada hasil uji coba yang telah dilaksanakan.

Peserta didik SDN 184 Dare Ajue telah mampu melampaui standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 6,50. Hasil uji coba yang diperoleh peserta didik di SDN 184 Dare Ajue yang mampu mencapai 7,01 pada *tryout* pertama dan 6,94 pada *tryout* kedua. Dengan demikian, peserta didik di SDN 184 Dare Ajue dapat dikatakan telah siap dalam menghadapi US/UN berdasarkan kepada hasil uji coba yang telah dilaksanakan.

Peserta didik SDN 41 Tonrong Pejja telah mampu melampaui standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 6,50. Hasil uji coba yang diperoleh peserta didik di SDN 41 Tonrong Pejja yang mampu mencapai 7,59 pada *tryout* yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik di SDN 41 Tonrong Pejja dapat dikatakan telah siap dalam menghadapi US/UN berdasarkan kepada hasil uji coba yang telah dilaksanakan.

Peserta didik SDN 40 Paddangeng belum mampu melampaui standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 6,50. Hasil uji coba yang diperoleh peserta didik di SDN 40 Paddangeng hanya mencapai 6,13 pada *tryout* pertama dan 5,85 pada *tryout* kedua. Dengan demikian, peserta didik di SDN 40 Paddangeng belum siap dalam menghadapi US/UN berdasarkan kepada hasil uji coba yang telah dilaksanakan.

Peserta didik SDN 39 Sering telah mampu melampaui standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 5,50. Hasil uji coba yang diperoleh peserta didik di SDN 39 Sering yang mampu mencapai 6,63 pada *tryout* pertama, 7,23 pada *tryout* kedua, dan 6,51 pada *tryout* ketiga yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik di SDN 39 Sering dapat dikatakan telah siap dalam menghadapi US/UN berdasarkan kepada hasil uji coba yang telah dilaksanakan.

Peserta didik SDN 198 Toweleng telah mampu melampaui standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 5,50. Hasil uji coba yang diperoleh peserta didik di SDN 198 Toweleng yang mampu mencapai 7,29 pada *tryout* yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, peserta didik di SDN 198 Toweleng dapat dikatakan telah siap dalam menghadapi US/UN berdasarkan kepada hasil uji coba yang telah dilaksanakan.

1. **KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persiapan program kesiapan peserta didik di kelas VI wilayah II Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng telah terlaksana dengan baik mulai dari pelaksanaan rapat pembentukan panitia, persiapan materi dan soal-soal yang digunakan dengan mengacu kepada SKL, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tambahan, maka juga disusun pelaksanaan *tryout* bagi peserta didik.
2. Pelaksanaan program kesiapan peserta didik untuk mengikuti US/UN juga terlaksana dengan baik. Guru-guru di setiap sekolah di wilayah II Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng secara aktif mengajak peserta didik untuk ikut serta di dalam pelaksanaan pembelajaran tambahan dan *tryout* serta senantiasa memberikan bantuan, arahan, dan motivasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.
3. Keseluruhan hasil program pembelajaran tambahan kemudian dievalusi yang meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tambahan, pelaksanaan *tryout*. Keseluruhan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian ditindaklanjuti agar benar-benar peserta didik dapat lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti US/UN.
4. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa program kesiapan peserta didik yang diselenggarakan oleh seluruh sekolah di wilayah II Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dari persiapan, pelaksanaan, dan hasil program kesiapan peserta didik telah terlaksana dengan baik. Dengan hasil yang diperoleh melahirkan suatu rekomendasi agar pelaksanaan pembelajaran tambahan dapat terus dilaksanakan di setiap tahun agar peserta didik kelas VI akan lebih siap dalam menghadapi US/UN.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat ditarik beberapa saran yang meliputi:

1. Kepada guru untuk senantiasa memberikan bantuan, arahan, dan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menghadapi US/UN.
2. Kepada kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan program kesiapan peserta didik kelas VI untuk mengikuti US/UN dan ikut serta memantau pelaksanaan program yang diselenggarakan.
3. Kepada pelaksana tryout kabupaten untuk memperhatikan biaya yang akan dikenakan kepada peserta didik yang mengikuti *tryout* agar seluruh peserta didik dapat mengikuti *tryout* yang diselenggarakan.
4. Kepada peneliti lain, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian yang telah dilaksanakan. Karena penelitian ini hanya dilaksanakan dalam skala yang kecil yaitu hanya dilaksanakan di satu wilayah dalam satu kabupaten dengan jumlah subjek penelitian yang sangat terbatas pada jenjang Sekolah Dasar.
5. **DAFTAR PUSTAKA**

BSNP. 2009. Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB) Tahun Pelajaran 2009/2010.

Darso. 2011. Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal *INVOTEC, Volume VII, No. 2, Agustus 2011: 145 –160*.

Depdiknas. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Djamarah, Syaeful*.* 2002*. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional.

Fatchurrohman, Rudi. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal* *INVOTEC, Volume VII, No. 2, Agustus 2011: 175 –188*.

Hamalik, Oemar. 2013. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. <http://restusetianingsih.edublogs.org/sample-page/>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2013.

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknis Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes.* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Mardapi, Djemari. dkk. 1999. *Survey Kegiatan Guru dalam Melakukan Penilaian di Kelas*. Laporan penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Nurhalimah. 2012. Evaluasi Program Bermutu Berdasarkan *Stake’s Countenance Model* pada MGMP Matematika di Kota Makassar. *Tesis* tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM Makassar.

Nurkencana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Pengurus KKKS dan KKG Gugus Sekolah 28 Wilayah Donri-Donri. 2012. *Susunan Pengurus dan Program Kerja Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar Dua spek dari Suatu Proses yang Disebut Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.